

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank CIMB Niaga

Posisi Laporan : Maret 2025

#### Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal I 2025 Individual, kami menggunakan 59 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal I 2025, angka rata-rata LCR Individual sebesar 204,81%, menurun sebesar 24,37% dibandingkan rata-rata kuartal IV 2024 yang sebesar 229,18%.

Penurunan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata nilai tertimbang *Net Cash Outflow* sementara di sisi lain terjadi penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA. Rata-rata *Net Cash Outflow* mengalami kenaikan sebesar eq. Rp. 2,88 Triliun sementara di sisi lain HQLA mengalami penurunan sebesar eq. Rp. 4,65 Triliun.

Penurunan rata-rata HQLA sebesar eq. Rp 4,65 Triliun setelah bobot mayoritas terjadi pada penurunan rata-rata Obligasi Pemerintah sebesar eq. Rp 2,60 Triliun, Penempatan pada Bank Indonesia sebesar eq. Rp 2,54 Triliun, serta penurunan juga terjadi pada rata-rata total Surat Berharga berkategori HQLA Level 2A dengan total sebesar eq. Rp 275 Miliar atau eq. Rp 233 Miliar setelah bobot. Namun di sisi lain terjadi peningkatan pada rata-rata Kas dan Setara Kas sebesar eq. Rp 687 Miliar dan rata-rata total Surat Berharga berkategori HQLA Level 2B dengan total sebesar eq. Rp 155 Miliar atau eq. Rp 58 Miliar setelah bobot. Penurunan HQLA ini dialokasikan untuk menutupi penurunan rata-rata total Deposit sebesar eq. Rp 1,68 Triliun dan dialokasikan kepada peningkatan rata-rata Pinjaman yang Disalurkan sebesar eq. Rp 4,25 Triliun. Selain itu, Pinjaman antar Bank juga mengalami kenaikan secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,43 Triliun.

Kenaikan rata-rata *Net Cash Outflow* di kuartal I 2025 disebabkan oleh kenaikan rata-rata Simpanan dari Entitas Lainnya yang memiliki bobot 100% sebesar eq. Rp 1,62 Triliun dan Simpanan Korporasi Non Operasional yang mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 1,70 Triliun atau sebesar eq. Rp 675 Miliar setelah bobot yang menggantikan penurunan rata-rata Simpanan Korporasi Operasional dengan total sebesar eq. Rp 2,16 Triliun atau sebesar eq. Rp 542 Miliar setelah bobot. Selain itu kenaikan Net Cash Outflow ini juga dikontribusi oleh menurunnya rata-rata *Time Deposit* dengan sisa jangka waktu jatuh tempo > 30 hari ke depan atau *Qualifying Term Deposit* (QTD) sebesar eq. Rp 1,70 Triliun dan masuk ke dalam jangka waktu 30 hari sehingga diperhitungkan sebagai arus kas keluar dalam LCR. Selain itu Simpanan dari Nasabah Perorangan juga mengalami peningkatan secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,12 Triliun atau eq. Rp 212 Miliar setelah bobot.

Bank terus mengembangkan produk *mobile banking* (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan *transactional account*, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui *mobile banking* agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan aset yang utama. Pengembangan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur *e-channel* yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap terjaga keamanannya.

### Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata *Bank Only* namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak

perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau *Bank Only*.

Seiring dengan penurunan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal I 2025 adalah sebesar 198,76% atau menurun sebesar 26,77% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 225,53%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 6,06% dari rata-rata LCR Individual. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan jangka waktu panjang untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada *end user*. Kewajiban jatuh tempo berbentuk angsuran pinjaman kepada kreditur yang disesuaikan dengan arus kas masuk angsuran yang diterima dari pinjaman yang disalurkan. Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga  
Posisi Laporan: Maret 2025

(dalam jutaan rupiah)

No:	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2025)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2024)		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2025)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2024)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 Titik data posisi harian dan akhir bulan		64 Titik data posisi harian dan akhir bulan		62 Titik data posisi harian dan akhir bulan		67 Titik data posisi harian dan akhir bulan
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		94,527,817		99,174,731		94,677,493		99,026,075
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpangan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	57,586,943	2,879,347	57,434,654	2,871,733	57,579,462	2,878,973	57,428,646	2,871,432
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	27,527,851	2,752,785	26,534,900	2,653,490	27,520,186	2,752,019	26,531,511	2,653,151
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	61,119,916	14,421,444	63,281,186	14,963,947	61,126,052	14,423,158	63,166,031	14,935,413
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	51,554,407	28,045,905	48,238,716	25,750,598	50,886,411	27,357,206	47,746,061	25,192,199
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured)	145,797	145,797	193,875	193,875	143,367	143,367	202,771	202,771
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	15,832,063	-	15,352,701	-	15,798,792	-	15,380,951	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	27,920,627	27,920,627	27,122,404	27,122,404	27,957,958	27,957,958	27,260,888	27,260,888
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15,940,953	1,815,260	15,910,067	1,856,252	15,951,760	1,816,247	15,886,267	1,852,345
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaharan dana	-	-	-	-	2,261,476	2,261,476	1,326,704	1,326,704
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	80,371,506	144,842	77,950,243	128,722	80,337,998	144,810	77,946,254	129,155
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	624,723	624,723	426,947	426,947	724,925	724,925	473,189	473,189
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		<b>78,750,729</b>		<b>75,967,968</b>		<b>80,460,137</b>		<b>76,897,247</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	269,902	-	474,676	-	267,991	-	464,882	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	8,676,634	3,416,176	9,024,934	3,419,702	9,028,613	3,580,437	9,322,722	3,568,217
10	Arus kas masuk lainnya	29,726,212	29,181,704	29,526,087	29,274,806	29,790,844	29,244,880	29,672,463	29,420,144
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	<b>38,672,748</b>	<b>32,597,879</b>	<b>39,025,696</b>	<b>32,694,508</b>	<b>39,087,447</b>	<b>32,825,318</b>	<b>39,460,068</b>	<b>32,988,362</b>
			TOTAL ADJUSTED VALUE1						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>94,527,817</b>		<b>99,174,731</b>		<b>94,677,493</b>		<b>99,026,075</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>46,152,850</b>		<b>43,273,459</b>		<b>47,634,819</b>		<b>43,908,886</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>204.81%</b>		<b>229.18%</b>		<b>198.76%</b>		<b>225.53%</b>

Keterangan: <sup>1</sup>Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.